

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KANKER SERVIKS PADA SISWI KELAS X

Description of Adolescent Knowledge about Cervic Cancer in Class 10 Students

Andini Ekaningtyas Prabowo^{1*}, Bani Sakti¹, Susi Kusniasih¹, Kamsatun¹

^{1*} Program Studi D III Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bandung, Email : ekaningandini@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the number of cervical cancer incidents in 2010 of around 200,000 cervical cancer-related deaths, 46,000 of which were women aged 15-49 years including adolescents 10-19 years who lived in developing countries. The number of women with new cervical cancer ranges from 90-100 cases per 100,000 population, every year there are 40 thousand cases of cervical cancer. The problem of cervical cancer in adolescents is caused by a lack of knowledge and delivery of information, lack of awareness of parents, the community and the government towards adolescent health and inadequate adolescent health services. This research is to find out the description of adolescent knowledge about cervical cancer in class X SMA in 2020. The research method used is descriptive method, using true or false statements using a questionnaire through Google Form and Simple Random Probability Sampling technique. Sampling. The results of research conducted on the knowledge of cervical cancer obtained data of 13 people (17.8%) who have good knowledge about cervical cancer, 48 people (65.8%) who have enough knowledge about cervical cancer and 12 people (16.4%) who have less knowledge about cervical cancer. Conclusions of the study conducted at class X High School Bandung, have sufficient knowledge about cervical cancer. It is hoped that High School Bandung will work together with health institutions such as puskesmas to provide counseling, especially about cervical cancer, so that from this counseling, it is expected that students' knowledge about cervical cancer can be increased.

Keywords: Knowledge, Teenagers, Cervical Cancer

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh jumlah insiden kanker serviks pada tahun 2010 sekitar 200.000 kematian terkait kanker serviks, 46.000 diantaranya adalah wanita usia 15-49 tahun termasuk usia remaja 10-19 tahun yang hidup di negara berkembang. Jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk, setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker. Masalah kanker serviks pada remaja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan penyampaian informasi, kurangnya kepedulian orangtua, masyarakat dan pemerintah terhadap kesehatan remaja serta belum optimalnya pelayanan kesehatan remaja. Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang kanker serviks pada siswi kelas X tahun 2020. Metode penelitian yang di pergunakan adalah metode deskriptif, dengan menggunakan pernyataan benar salah dengan menggunakan kuesioner melalui *google form* dan teknik *Probability Sampling* secara *Simple Random Sampling* . Hasil penelitian yang dilakukan tentang pengetahuan kanker serviks didapatkan data 13 orang (17,8%) yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks, 48 orang (65,8%) yang memiliki

pengetahuan cukup tentang kanker serviks dan 12 orang (16,4%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang kanker serviks. Kesimpulan penelitian yang dilakukan pada siswi kelas X SMA, memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kanker serviks. Diharapkan SMA Bandung bekerja sama dengan instansi kesehatan seperti puskesmas untuk memberikan penyuluhan khususnya tentang kanker serviks, sehingga dari penyuluhan tersebut, diharapkan pengetahuan siswi tentang kanker serviks dapat lebih meningkat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Kanker Serviks

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah salah satu kanker yang paling menakutkan bagi wanita. Angka harapan hidup yang minim dan mahalnya pengobatan bila terserang, membuat kanker serviks kian terasa mengerikan bagi siapapun. Mengingat tingkat bahaya dan mahalnya biaya mengatasi kanker serviks inilah kita perlu mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang penyakit ini.¹

Tahun 2010 estimasi jumlah insiden kanker serviks adalah 454.000 kasus. Data ini didapatkan dari registrasi kanker berdasarkan populasi, registrasi data vital, dan data otopsi verbal dari 187 negara dari tahun 1980 sampai 2010. Per tahun insiden dari kanker serviks meningkat 3.1% dari 378.000 kasus pada tahun 1980. Ditemukan sekitar 200.000 kematian terkait kanker serviks, dan 46.000 diantaranya adalah wanita usia 15-49 tahun termasuk usia remaja 10-19 tahun yang hidup di negara sedang berkembang.

Departemen Kesehatan RI menerangkan saat ini, jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks. Kejadian kanker serviks akan sangat mempengaruhi hidup dari penderitanya dan keluarganya serta juga akan sangat mempengaruhi sektor pembiayaan kesehatan oleh pemerintah. Oleh sebab itu peningkatan upaya penanganan kanker serviks, terutama dalam bidang pencegahan dan deteksi dini sangat diperlukan oleh setiap pihak yang terlibat. Berdasarkan *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) serviks menduduki urutan ke-2 secara global dalam segi angka kejadian dan urutan ke-3 sebagai penyebab kematian menyumbang 8,8% mortalitas dari 18.279 kasus.²

Kanker serviks merupakan jenis kanker yang paling banyak pengidapnya di Indonesia. Bahkan, Indonesia

merupakan negara kedua di dunia setelah Cina yang memiliki pengidap kanker serviks terbanyak. Padahal kanker ini termasuk kanker yang mudah dideteksi secara dini dan bisa dicegah/diobati sebelum berkembang lebih lanjut.³

Strategi utama untuk menurunkan kematian akibat kanker yang timbul dengan atau tanpa gejala adalah dengan melakukan deteksi dini, di negara maju angka kejadian kanker serviks menurun berkat adanya program deteksi dini melalui pap smear. Deteksi dini dapat mendeteksi penyakit yang terjadi pada fase awal sebelum penyakit tersebut memberikan gejala atau keluhan secara klinis.

Penelitian yang dilakukan Fadliyatul Fajri di SMAN 15 Makassar, pada tahun 2010 terhadap 179 responden. Diperoleh 67 responden (37,4%) yang memiliki pengetahuan cukup, 112 responden (62,6%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang kanker serviks. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri di SMAN 15 Makassar memiliki pengetahuan cukup tentang kanker serviks.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 15 orang siswi kelas X dengan cara melakukan wawancara untuk mengetahui pengetahuannya tentang kanker serviks yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 di SMA Pasundan 8 Kota Bandung dengan hasil 10 dari 15 siswi yang terlibat dalam wawancara ini tidak mengetahui apa itu kanker serviks. Jumlah keseluruhan siswi kelas X berjumlah 90 orang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Serviks Pada Siswi Kelas X Sma Pasundan 8 Kota Bandung Tahun 2020".

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang kanker serviks pada siswi kelas X SMA Pasundan 8 Kota Bandung.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif yaitu untuk menggambarkan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks. Penelitian ini dilakukan secara online melalui *google form* (<https://forms.gle/Zb8dsgWwwgjB5VjDA>)

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMA Pasundan 8 Kota Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Jumlah siswi kelas X di sekolah ini adalah 90 orang, yaitu kelas X Unggulan 14 orang, X MIPA 1 sebanyak 11 orang, X MIPA 2 sebanyak 15 orang, X MIPA 3 sebanyak 14 orang, X IPS 1 sebanyak 13 orang, X IPS 2 sebanyak 12 orang, X IPS 3 sebanyak 11 orang.

SAMPEL

Sampel yang akan digunakan yaitu remaja putri kelas X di SMA Pasundan 8 Kota Bandung dan teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Non probability sampling*.

Sampel penelitian ini dapat menggunakan rumus menurut Slovin⁵, berikut rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah total/Populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelesian karena kesalahan pengambilan sampel

Tingkat kepercayaan yang diinginkan 95% dengan tingkat ke-alpha an 5% (0,05).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + (0,05)^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + 90 (0,0025)}$$

$$n = \frac{90}{1 + 0,225}$$

$$n = \frac{90}{1,225}$$

$$n = 73$$

Jadi sampel yang dibutuhkan dalam penelitian nanti adalah 73 responden.

INSTRUMEN PENELITIAN

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dikumpulkan berupa data primer. Dengan teknik kuesioner dan sebagai instrumennya adalah daftar pertanyaan. Semua sumber dalam pembuatan instrumen ini berasal dari beberapa konsep yang ada di Bab II.

Intrumen ini ada 30 soal, merupakan kuesioner yang dibuat oleh Penulis dengan menggunakan skala Guttman yang berisi 2 jawaban yaitu "benar dan salah". Jika jawaban benar maka diberi nilai 1 dan jika jawaban salah diberi nilai 0".

Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto (2010) yaitu :

$$\text{Persentase yang benar} \times 100\% = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah Soal}}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang menggunakan penelitian deskriptif sederhana dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja tentang kanker serviks Pada siswi SMA Pasundan 8 Kota Bandung diperoleh sebanyak 73 responden yang merupakan bagian dari populasi sebanyak 90 orang.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2020. Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel yang menggambarkan distribusi frekuensi dan presentase karakteristik responden dan gambaran pengetahuan remaja tentang kanker serviks pada siswi kelas X SMA Pasundan 8 Kota Bandung tahun 2020.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Kanker Serviks Pada Siswi Kelas X SMA Pasundan 8 Kota Bandung Tahun 2020

N=73

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	13	17,8 %
Cukup	48	65,8 %
Kurang	12	16,4%
Total	73	100 %

Berdasarkan tabel 4.1, responden pada SMA Pasundan 8 berjumlah 73 orang yang terdiri dari 13 orang (17,8%) sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks, 48 orang (65,8%) sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang kanker serviks dan 12 orang (16,4%) sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang kanker serviks.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswi kelas X SMA Pasundan 8 Kota Bandung tentang pengetahuan kanker serviks didapatkan data 13 orang (17,8%) yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks, 48 orang (65,8%) yang memiliki pengetahuan cukup tentang kanker serviks dan 12 orang (16,4%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang kanker serviks. Mereka memiliki pengetahuan yang cukup dikarenakan mencari tahu tentang melalui internet, buku, dan televisi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara teori pengetahuan klien dapat dipengaruhi oleh media massa informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadliyatul Fajri pada hasil Skripsi yang berjudul "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kanker Serviks di SMAN 15 Makassar tahun 2010" didapatkan hasil dari 179 responden pada SMA Negeri 15 Makassar didapatkan 67 responden (37,4%) yang memiliki pengetahuan cukup dan 112 responden (62,6%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang kanker serviks, ini berarti pengetahuan responden masih kurang mengenai definisi, penyebab, cara penularan, gejala, perkembangan, pemeriksaan, pengobatan, dan pencegahan kanker serviks.⁴

Kurangnya pengetahuan pada remaja di SMA Negeri 15 Makassar ini disebabkan karena responden belum pernah mendapatkan materi tentang kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks sebelumnya, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seks masih dianggap tabu dan belum saatnya seorang remaja mengetahui secara mendalam tentang seks itu sendiri.

Walaupun sebagian besar responden belum pernah mendapatkan materi khusus di sekolah tentang kanker serviks, tetapi tidak menutup

kemungkinan ada beberapa responden yang telah mendapatkan informasi tentang kanker serviks melalui media-media ataupun pengalaman sebelumnya. Sehingga didapat 67 responden (37,4%) yang memiliki pengetahuan cukup tentang kanker serviks walaupun jumlahnya sangat minim.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁶

Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh remaja putri yaitu pengetahuan tentang kanker serviks. Kanker serviks adalah kanker leher Rahim, terjadi di daerah organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim, dan terletak antara rahim (uterus) dan lubang vagina. Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel abnormal pada serviks di mana sel-sel normal berubah menjadi sel kanker.⁷

Lingkungan disekitar siswi mempengaruhi perkembangan dan perilaku siswi yang akan mendukung tingginya pengetahuan siswi itu sendiri. Sebagian siswi mendapatkan informasi tentang kanker serviks dari, media cetak, media elektronik, internet dan dari keluarga masing-masing berupa penjelasan dari orang tua atau keluarga maupun dari puskesmas. Semakin banyak informasi tentang kanker serviks yang diperoleh maka pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Siswi yang dapat menyerap informasi dengan baik maka pengetahuan yang diperoleh semakin baik pula.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh melalui pengindraan terhadap suatu objek

tertentu melalui media-media ataupun pengalaman. Dimana internet merupakan salah satu media yang paling diminati oleh para remaja sekarang untuk memperoleh berbagai informasi termasuk kanker serviks.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan di bab sebelumnya mengenai pengetahuan remaja tentang kanker serviks dapat disimpulkan bahwa :

- a. Sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks berjumlah 13 orang (17,8%).
- b. Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang kanker serviks berjumlah 48 orang (65,8%).
- c. Sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks berjumlah 12 orang (16,4%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurcahyo, Jalu. (2010). *Awas Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara*. Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher.
2. Kementrierian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Buku Acuan Pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
3. Ghofar, Abdul. (2009). *Cara Mudah Menenal dan Mengobati Kanker*. Yogyakarta: Flamingo.
4. Fajri, Fadliyatul. (2013). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kanker Serviks di SMAN 15 Makassar tahun 2010*. Fakultas Ilmu

- Kesehatan Universitas Islam Negeri
Alauddin.
5. Riduwan. (2013). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
 6. Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
 7. Peckenpaugh, J. Nancy. (2009). *Nutrition Essentials and Diet Therapy*. Philadelphia: Saunders Elsevier.